

BAB 2

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan, dan sebagainya. Pengembangan adalah usaha untuk menambah atau meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual melalui latihan dan pendidikan. Kreativitas adalah kemampuan dalam daya cipta. Remaja adalah kelompok transisi dari anak-anak sampai dewasa, yaitu berkisar antara 11 – 25 tahun (Depkes, 2009). Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang mengakibatkan terbatasnya komunikasi dan ekspresi akan sesuatu yang diinginkan. (KBBI, 2016)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme adalah sebuah fasilitas yang mewadahi kreativitas sebagai bentuk ekspresi bagi remaja autisme. Pengembangan kreativitas ini sebagai bentuk terapi terhadap berbagai sensitivitas sensorik autisme.

2.1.2 Pengertian Autisme

Pengertian autisme menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut :

1. Autis atau *Autism Spectrum Disorders (ASD)* adalah sindrom gangguan perkembangan syaraf. Gangguan ini memiliki 3 inti, yaitu gangguan sosial, gangguan tingkah laku, gangguan komunikasi verbal dan non-verbal, gangguan kepekaan terhadap sekitar dan perilaku yang berulang-ulang (Geschwind & Levitt, 2007).

2. Autisme adalah sindrom perkembangan saraf dalam kasus komunikasi dua arah yang terbatas dan perilaku berulang yang tidak biasa. Autisme adalah gangguan yang biasanya dimulai pada saat bayi dan paling lambat pada usia 3 tahun (Lord, Cook, Leventhal, & Amaral, 2000)

3. Autisme atau *Autistic Spectrum Disorder (ASD)* disebabkan oleh gangguan fungsi otak. Pengidap autis biasanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain atau dalam hubungan sosial dengan dunia sekitarnya. Mereka seolah-olah mempunyai dunia sendiri tanpa mempedulikan orang lain. (Kemkes, 2018)

2.1.3 Karakteristik Autisme

(Mostafa, 2008 ; Pinendita, Wulandari, & Jenny, 2017) Pengidap autisme memiliki karakteristik dan respon yang berbeda-beda berdasarkan gangguan sensitivitas sensori individu. Gangguan ini terbagi atas 5, yaitu gerakan/keseimbangan (*proprioceptive*), penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), peraba (*tactile*), dan penciuman (*olfactory*). Perlu adanya pendekatan sensorik dari pengasah autisme ataupun guru. Biasanya dikomunikasikan dalam bentuk penyajian gambar, poster, foto, film, kata kunci, dan tulisan berwarna. Unsur auditory melalui presentasi, bacaan, rekaman audio, dan musik. Elemen kinestetik dengan menggerakkan badan, gerakan, akting, permainan peran dan taktil sebagai elemen yang melibatkan sentuhan (Agustia & Arifin, 2018).

Tabel 2.1 Tabel Karakteristik Autisme Berdasarkan Gangguan Sensori

INDERA	HYP0	HYPER
PROPRIOCEPTIVE (GERAKAN / KESEIMBANGAN)	<ul style="list-style-type: none"> - Sering berputar-putar - Kelebihan keseimbangan - Sulit menghentikan gerakan - Suka manjat, berayun, perosotan - Resisten permainan yang gerak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit olahraga - Tidak tegak - Pendiam - Takut ketinggian - Takut permukaan tidak rata - Mudah hilang keseimbangan - Mudah terkejut
VISUAL (PENGLIHATAN)	<ul style="list-style-type: none"> - Objek terlihat gelap - Penglihatan utama blur - Penglihatan sekelilingnya jelas - Mendekati cahaya terang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan terbelok (distorted) - Fokus 1 objek - Sensitif terhadap cahaya / warna tertentu
AUDITORY (PENDENGARAN)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bereaksi dengan suara keras 	<ul style="list-style-type: none"> - Stress mendengar bunyi/suara keras
TACTILE (PERABA)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak reflek atau tidak merasa sakit saat jatuh - Mendekati benda panas tanpa reaksi sakit 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyukai tekstur
OLFACTORY PENCIUMAN	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak responsif terhadap bau aneh. Cenderung mencari bau yang tajam 	<ul style="list-style-type: none"> - Sensitif terhadap bau aneh

2.1.4 Design Guideline for Autism

Hasil penelitian arsitek bernama Magda Mostafa pada tahun 2008 menghasilkan guideline untuk mendesain bangunan yang ramah untuk pengidap autisme. Hal ini dilakukan karena sebelumnya belum ada standar bangunan yang ramah terhadap pengidap autisme. Pengidap autisme memiliki kebutuhan dan kenyamanan ruang yang berbeda dengan orang lain. Maka guideline ini menjadi arahan untuk perancangan bangunan ini untuk kenyamanan pengidap autisme.

Tabel 2.2 Design Guideline for Autism

DESIGN GUIDELINE	TUJUAN DAN PENGGUNA
1 High enclosure and Containment (Batasan yang tinggi dan penahanan)	1) untuk mengurangi gangguan visual dan akustik eksternal untuk hyper-auditory dan hyper-visual 2) untuk memberikan stimulasi sentuhan melalui ruang sempit dan penahanan untuk hypo-tactile 3) untuk membuat fokus visual dalam kasus gangguan visual 4) untuk mengurangi gangguan penciuman melalui ventilasi untuk penciuman yang berlebihan
2 Low enclosure and openness (Batasan yang rendah dan keterbukaan)	1) untuk meningkatkan stimulasi akustik untuk hypo-auditory 2) untuk memberikan stimulasi visual untuk hypo-visual 3) untuk mengurangi sense of containment untuk hyper-tactile
3 Low ceilings and moderate proportions (plafon rendah dan proporsi sedang)	1) untuk mengurangi gaung untuk hyper-auditory 2) untuk mengurangi distorsi visual dan ilusi ruang untuk hyper-visual 3) untuk mendorong keseimbangan bagi hypo dan gangguan proprioceptive 4) untuk menciptakan lingkungan yang dapat dikendalikan secara akustik untuk gangguan auditory
4 High ceilings and exaggerated proportions (Plafon tinggi dan proporsi tinggi)	1) untuk meningkatkan gema dan stimulasi pendengaran untuk hypo-auditory 2) untuk menciptakan stimulasi ilusi visual untuk hypo-visual 3) untuk merangsang rasa ruang proprioseptif untuk pendengaran hyper-proprioceptive
5 Use of intimate scale (Skala intim)	1) untuk mengurangi gaung untuk hyper-auditory 2) untuk menciptakan lingkungan pendengaran yang terkendali untuk gangguan auditory 3) untuk menciptakan ruang yang terkendali dan dikelola untuk hyper-visual dan gangguan visual 4) untuk meningkatkan stimulasi sentuhan dari batas kedekatan untuk hypo-tactile 5) untuk meningkatkan stimulasi proprioseptif dari kedekatan batas untuk hypo-proprioceptive

		6) untuk menciptakan lingkungan yang terkendali untuk gangguan pendengaran dan proprioseptif
6	Use of open scale (Skala terbuka)	1) untuk menciptakan stimulasi pendengaran melalui gema untuk hypo-auditory 2) untuk menciptakan stimulasi visual melalui tampilan spasial untuk hypo-visual 3) untuk meredakan rangsangan dari batas spasial untuk hiperaktif dan hyper-proprioceptive
7	Orientation towards external views and elements of interest (Orientasi terhadap pandangan eksternal dan elemen-elemen yang menarik)	1) untuk menciptakan fokus dan daya tarik untuk hypo-visual 2) untuk menanamkan keseimbangan dan arah untuk hypo-proprioceptive
8	Use of activity focus to organize space (Aktivitas untuk mengatur ruang)	1) untuk meningkatkan rentang perhatian dan mengurangi distraksi untuk hyper-auditory dan visual 2) untuk membuat titik acuan perilaku dan geometris untuk hypo dan interferensi proprioseptif
9	Symmetrical organization (Organisasi simetris)	1) menciptakan prediktabilitas untuk hyper-visual 2) menciptakan keseimbangan akustik untuk hyper-auditory 3) meningkatkan sense of center dan balance untuk hypo dan gangguan proprioseptif 4) menciptakan lingkungan yang terkendali untuk gangguan visual
10	Asymmetrical organization (Organisasi asimetris)	1) menciptakan stimulasi pendengaran dan visual untuk hypo-auditory dan visual 2) menciptakan stimulasi proprioseptif untuk hypo-proprioceptive
11	Use of visual or spatial rhythm (Irama visual dan spasial)	1) untuk menciptakan stimulasi visual dan pelacakan untuk hypo-visual 2) untuk menciptakan prediktabilitas dan koherensi dengan lingkungan spasial untuk hypo dan gangguan proprioceptive
12	Visually harmonious space with no contrast or discord (Ruang yang selaras secara visual tanpa kontras atau perpecahan)	1) untuk menciptakan ruang visual yang netral untuk hyper-visual 2) untuk menciptakan ruang peraba netral untuk hyper-tactile
13	Visually unharmonious space	1) untuk menciptakan stimulasi visual untuk hypo-visual dan gangguan visual

	using accents and contrasts (Ruang yang secara visual tidak harmonis menggunakan aksen dan kontras)	2) untuk menciptakan stimulasi proprioceptive untuk gangguan dan hypo-proprioceptive
14	Use of dynamic and statically balanced spaces (Penggunaan ruang dinamis dan seimbang secara statis)	1) untuk menciptakan orientasi dan stabilitas untuk hyper-proprioceptive dan visual serta gangguan proprioceptive dan visual
15	Use of unbalanced spaces (Penggunaan ruang tidak seimbang)	1) untuk menciptakan stimulasi visual untuk hypo-visual
16	Use of bright colours (Penggunaan warna terang)	1) untuk menciptakan stimulasi visual untuk hypo-visual
17	Use of neutral colours (Penggunaan warna netral)	1) untuk menciptakan ketenangan bagi hyper-visual
18	Use of warm colours (Penggunaan warna hangat)	1) untuk menciptakan kehangatan psikologis bagi para hypo-tactile
19	Indirect natural lighting (Pencahayaan alami tidak langsung)	1) meminimalkan pandangan yang menyilaukan dan mengganggu untuk hyper-visual 2) mengurangi gangguan suara cahaya artifisial yang berdengung untuk hyper-auditory
20	Direct natural lighting and views (Pencahayaan alami langsung dan pemandangan)	1) menciptakan stimulasi visual untuk hypo-visual
21	Noise and echo-proofing (tahan kebisingan dan gema)	1) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hyper-auditory 2) menghilangkan gangguan stimulasi mandiri melalui gema untuk hypo-auditory 3) menciptakan latar suara yang netral untuk gangguan auditory
22	Use of smooth textures (Penggunaan tekstur lembut)	1) menenangkan hiper-tactile 2) menciptakan stimulasi gema dan gaung untuk hypo-auditory

23	Use of rough textures (Penggunaan tekstur kasar)	1) menciptakan stimulasi untuk hypo-tactile
24	Cross-ventilation (Ventilasi silang)	1) menghilangkan bau dan wangi untuk hyper-olfactory
25	Enclosed ventilation (Ventilasi tertutup)	1) dapat membantu menjaga aroma selama aromaterapi untuk hypo-olfactory
26	Organized compartmentalization using visual cues (Isyarat visual)	1) membantu mengarahkan dan menyesuaikan hyper-visual 2) membantu merangsang untuk bergerak hypo-visual 3) membantu mengatur gangguan visual 4) menciptakan batasan yang diperlukan untuk hypo-tactile 5) m , 9+ membantu mengarahkan hypo-proprioceptive dan gangguan proprioceptive
27	Spatial organization according to sensory characteristics (Karakteristik sensori)	1) membantu mengarahkan dan menyesuaikan hyper-visual 2) membantu mengatur gangguan visual 3) membantu mengarahkan hypo dan gangguan proprioceptive
28	Use of one-way circulation patterns to capitalize on routine (Gunakan pola sirkulasi satu arah untuk rutinitas)	1) membantu mengarahkan dan menyesuaikan hyper-visual 2) membantu mengatur gangguan visual 3) membantu mengarahkan hypo dan gangguan proprioceptive 4) membantu menciptakan prediktabilitas secara umum di seluruh spektrum, khususnya hyper-auditory

Tabel 2.3 Design Guideline for Autism Matrix

			SENSORY															
			Auditory			Visual			Tactile			Olfactory			Proprioceptive			
			HIPER	HIPO	GANG	HIPER	HIPO	GANG	HIPER	HIPO	GANG	HIPER	HIPO	GANG	HIPER	HIPO	GANG	
ARCHITECTURAL	Structure	Batasan	Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi		Tinggi	Rendah		Rendah	Tinggi	Tinggi	
		Proporsi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi								Tinggi	Sedang		
		Skala	Intim	Terbuka	Intim	Intim	Terbuka	Intim	Terbuka	Intim						Terbuka	Intim	Intim
		Orientasi					Orientasi									Orientasi	Orientasi	
		Fokus	Fokus			Fokus										Fokus	Fokus	
	Balance	Simetri	Simetri	Asimetri		Simetri	Asimetri	Simetri								Simetri	Asimetri	Simetri
		Irama					Irama									Irama	Irama	
		Harmoni				Harmoni	Kontras	Kontras	Harmoni							Kontras	Kontras	
		Keseimbangan				Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang								Seimbang	Seimbang	
	Quality	Warna				Netral	Terang			Hangat								
		Pencahayaannya alami	direct			direct	indirect											
		Akustik	Akustik	Akustik														
		Tekstur		Lembut						Lembut	Kasar							
	Dynamic	Ventilasi											Silang	Tertutup	Silang			
		Sekuen				Sekuen	Sekuen	Sekuen		Sekuen						Sekuen	Sekuen	
Kedekatan					Kedekatan		Kedekatan								Kedekatan	Kedekatan		
Rutinitas		Rutinitas			Rutinitas		Rutinitas								Rutinitas	Rutinitas		

2.2 Program Ruang

Program ruang ini berdasarkan kebutuhan dari Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme. Program ruang terdiri dari pengguna, kegiatan dan ruang.

2.2.1 Pengguna

1. Pengguna Tetap yaitu yang melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari di Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme.

Pengguna Tetap	
Autisme	
1. Pengidap Autisme	150
Tenaga Ahli	
2. Dokter	10
3. Perawat	50
Staf Pendidikan	
4. Guru	5
5. Pustakawan	5
Staf Pengembangan	
6. Pelatih Seni Lukis	5
7. Pelatih Seni Gambar	5
8. Pelatih Seni Tari	5
9. Pelatih Seni Busana	5
10. Pelatih Seni Fotografi	5
11. Pelatih Renang	5
12. Pelatih Basket	5
13. Pelatih Badminton	5
14. Pelatih Gardener	5
Pengelola	
15. Kepala	1
16. Wakil	1
17. Kabid Medis dan Terapi	2
18. Kabid Pengembangan	2
19. Kabid Sumber Daya Manusia	2
19. Sekretaris	1
20. Akuntan	3
21. Marketing	3
22. Karyawan	50
23. Multimedia	3
Foodcourt	
24. Kasir	2
25. Pelayan	5
26. Juru Masak	3
Servis	
27. Teknisi	3
28. Satpam	5
29. Cleaning Service	10

*Gambar 2.1 Pengguna Tetap
(Sumber: Dokumen Pribadi)*

2. Pengguna Tidak Tetap yaitu yang tidak melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari di Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme namun terkadang melakukan.

Pengguna Tidak Tetap	
Autisme	
1. Orangtua Pengidap Autisme	150
Seminar	
2. Peserta	150

*Gambar 2.2 Pengguna Tidak Tetap
(Sumber: dokumen Pribadi)*

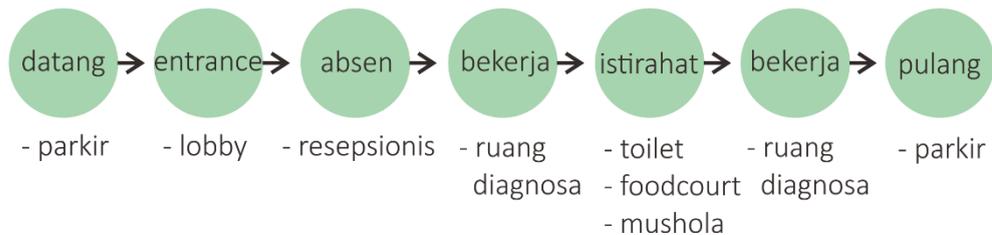
2.2.2 Alur Aktivitas

Alur aktivitas terbagi atas beberapa tipe pengguna, yaitu pengidap autisme, tenaga ahli, staf pengajar, staf pengembangan, pengelola, staf foodcourt dan staf servis. Perbedaan ini berdasarkan zona kegiatan yang dilakukan oleh tipe pengguna.

Autisme



Tenaga Ahli



Staff Pengembangan



Pengelola



Zona high-stimulation adalah zona dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi (Mostafa, 2008).

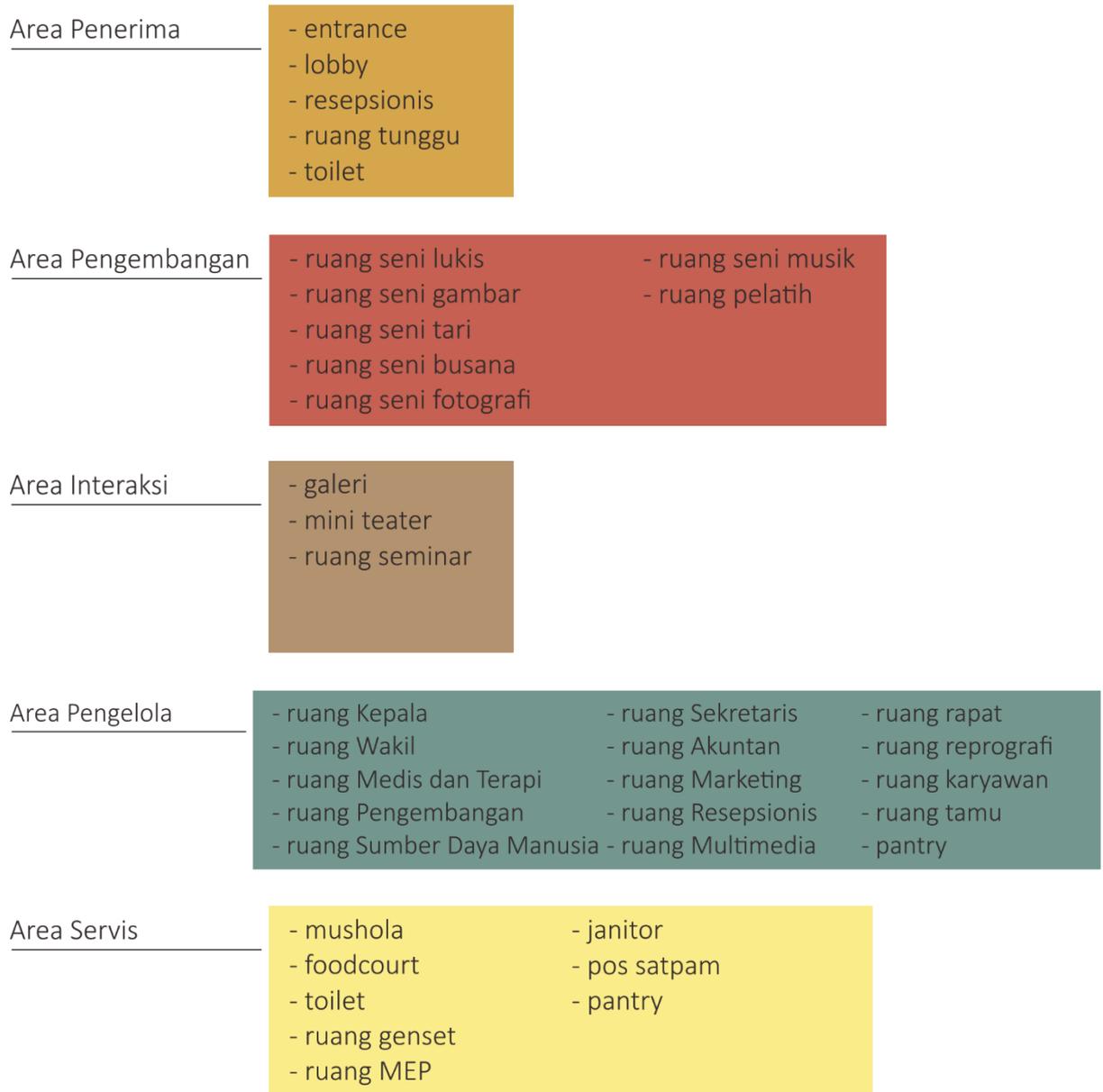


Diagram 2.3 Kebutuhan Ruang Zona High-Stimulation
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Zona Transisi

Merupakan zona yang menjadi perantara zona *low-stimulation* dan *high-stimulation*.

Area Outdoor	<ul style="list-style-type: none"> - kolam renang - lapangan - kebun - play ground - mini green house 	<ul style="list-style-type: none"> - drop off - parkir bis - parkir mobil - parkir motor - parkir sepeda
--------------	--	---

Diagram 2.4 Kebutuhan Ruang Zona Transisi
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2.2.4 Besaran Ruang

Besaran ruang merupakan perhitungan antara dimensi furnitur, kapasitas dan dimensi ruang sesuai dengan standar yang diikuti. Besaran ruang ini akan menghasilkan besaran per-zona dan luas lantai keseluruhan.

Tabel 2.4 Besaran Ruang

Furniture	Dimensi			Kapasitas	Luas Ruang	Sumber
	P	L	P x L			
Area Terapi						
Ruang Dokter Umum						
Meja	0.8	1.2	0.96	3	2.88	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	9	1.8	Neufert, 1936
Tempat Tidur	1.8	0.65	1.17	3	3.51	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	3	1.44	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	9	7.2	Neufert, 1936
					16.83	
Sirkulasi				30%	5.05	
Total Besaran Ruangan					21.88	
Ruang Dokter Psikologi						
Meja	0.8	1.2	0.96	3	2.88	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	9	1.8	Neufert, 1936
Tempat Tidur	1.8	0.65	1.17	3	3.51	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	3	1.44	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	9	7.2	Neufert, 1936
					16.83	
Sirkulasi				30%	5.05	
Total Besaran Ruangan					21.88	
Ruang Dokter THT						

Meja	0.8	1.2	0.96	3	2.88	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	9	1.8	Neufert, 1936
Tempat Tidur	1.8	0.65	1.17	3	3.51	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	3	1.44	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	9	7.2	Neufert, 1936
					16.83	
				Sirkulasi	30%	5.05
					Total Besaran Ruang	21.88
Ruang Tunggu						
Kursi	0.4	0.5	0.2	15	3	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	15	12	Neufert, 1936
					15	
				Sirkulasi	30%	4.5
					Total Besaran Ruang	19.5
Ruang Terapi Wicara						
Meja	0.8	1.2	0.96	1	0.96	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	3	0.6	Neufert, 1936
Tempat Tidur	1.8	0.65	1.17	1	1.17	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					5.61	
				Sirkulasi	30%	1.68
					Total Besaran Ruang	7.29
Ruang Terapi Okupasi						
Ruang	5	3	15	10	150	Neufert, 1936
					150	
				Sirkulasi	30%	45
					Total Besaran Ruang	195
					Total Area Terapi	287.43
Pendidikan						
Ruang Kelas						
Meja	0.8	1.2	0.96	75	72	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	75	15	Neufert, 1936

Manusia	0.8	1	0.8	75	60	Neufert, 1936
					147	
Sirkulasi				30%	44.1	
Total Besaran Ruangan					191.1	
Ruang Guru						
Meja	0.8	1.2	0.96	10	9.6	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	10	2	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	10	8	Neufert, 1936
					19.6	
Sirkulasi				30%	5.88	
Total Besaran Ruangan					25.48	
Perpustakaan						
Meja	0.8	1.2	0.96	150	144	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	100	20	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	20	9.6	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	150	120	Neufert, 1936
					173.6	
Sirkulasi				50%	86.8	
Total Besaran Ruangan					260.4	
Total area Pendidikan					476.98	
Area Penerima						
Lobby						
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					240	
Sirkulasi				70%	168	
Total Besaran Ruangan					408	
Resepsionis						
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	2	0.4	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	2	1.6	Neufert, 1936
					3.92	
Sirkulasi				30%	1.18	
Total Besaran Ruangan					5.10	
Ruang Tunggu						
Kursi	0.4	0.5	0.2	150	30	Neufert, 1936

Manusia	0.8	1	0.8	150	120	Neufert, 1936
					150	
Sirkulasi				50%	75	
Total Besaran Ruangan					225	
Toilet						
Kloset	0.7	0.4	0.28	7	1.96	Neufert, 1936
Wastafel	0.5	0.4	0.2	6	1.2	Neufert, 1936
Urinoir	0.35	0.28	0.098	3	0.29	Neufert, 1936
					3.45	
Sirkulasi				30%	1.04	
Total Besaran Ruangan					4.49	
Total Area Penerima					642.59	
Area Pengembangan						
Ruang Seni Lukis						
Meja	0.8	1.2	0.96	20	19.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					40.16	
Sirkulasi				50%	20.08	
Total Besaran Ruangan					60.24	
Ruang Seni Gambar						
Meja Komputer	0.8	1.2	0.96	20	19.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					40.16	
Sirkulasi				50%	20.08	
Total Besaran Ruangan					60.24	
Ruang seni Tari						
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	30	24	Neufert, 1936
					24.96	
Sirkulasi				70%	17.47	

Total Besaran Ruangan					42.43	
Ruang Seni Busana						
Meja Jahit	0.6	1.1	0.66	20	13.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manekin	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1937
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					50.16	
Sirkulasi				50%	25.08	
Total Besaran Ruangan					75.24	
Ruang Seni Fotografi						
Meja	0.8	1.2	0.96	20	19.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					40.16	
Sirkulasi				50%	20.08	
Total Besaran Ruangan					60.24	
Gym / Area Fisioterapi						
Peralatan	15	3	45	1	45	-
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					65.96	
Sirkulasi				50%	32.98	
Total Besaran Ruangan					98.94	
Lapangan Indoor						
Lapangan	28	15	420	1	420	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					660.00	
Sirkulasi				70%	462.00	
Total Besaran Ruangan					1122.00	
Kolam Renang Indoor						
Lapangan	21	50	1050	1	1050	Neufert, 1936

Kursi	0.4	0.5	0.2	300	60	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					1350.00	
Sirkulasi				70%	945.00	
Total Besaran Ruangan					2295.00	
Ruang Pelatih						
Meja	0.8	1.2	0.96	45	43.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	45	9	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	5	2.4	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	45	36	Neufert, 1936
					90.60	
Sirkulasi				30%	27.18	
Total Besaran Ruangan					117.78	
Total Area Pengembangan					3932.11	
Area Interaksi						
Galeri						
Meja display	0.8	1.2	0.96	50	48	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	30	14.4	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					302.40	
Sirkulasi				50%	151.20	
Total Besaran Ruangan					453.60	
Mini Teater						
Kursi	0.4	0.5	0.2	300	60	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					300.00	
Sirkulasi				50%	150.00	
Total Besaran Ruangan					450.00	
Seminar						
Kursi	0.4	0.5	0.2	150	30	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	150	120	Neufert, 1936
					150.00	
Sirkulasi				30%	45.00	
Total Besaran Ruangan					195.00	
Total Area Interaksi					1098.60	

Area Pengelola						
Ruang Kepala						
Meja	0.8	1.2	0.96	1	0.96	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	1	0.2	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Sofa	0.8	2	1.6	1	1.6	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					5.64	
Sirkulasi				30%	1.69	
Total Besaran Ruang					7.33	
Ruang Wakil						
Meja	0.8	1.2	0.96	1	0.96	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	3	0.6	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					4.44	
Sirkulasi				30%	1.33	
Total Besaran Ruang					5.77	
Ruang Kabid Medis dan Terapi						
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	4	0.8	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	4	3.2	Neufert, 1936
					6.40	
Sirkulasi				30%	1.92	
Total Besaran Ruang					8.32	
Ruang Kabid Pengembangan						
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	4	0.8	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	4	3.2	Neufert, 1936
					6.40	

Sirkulasi				30%	1.92	
Total Besaran Ruangan					8.32	
Ruang Kabid Sumber Daya Manusia						
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	4	0.8	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	4	3.2	Neufert, 1936
					6.40	
Sirkulasi				30%	1.92	
Total Besaran Ruangan					8.32	
Ruang Sekretaris						
Meja	0.8	1.2	0.96	1	0.96	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	3	0.6	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					4.92	
Sirkulasi				30%	1.48	
Total Besaran Ruangan					6.40	
Ruang Administrasi						
Meja	0.8	1.2	0.96	1	0.96	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	3	0.6	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	2	0.96	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					4.92	
Sirkulasi				30%	1.48	
Total Besaran Ruangan					6.40	
Ruang Marketing						
Meja	0.8	1.2	0.96	3	2.88	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	5	1	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	3	2.4	Neufert, 1936
					6.76	
Sirkulasi				30%	2.03	

Total Besaran Ruangan					8.79	
Ruang Resepsionis						
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	2	0.4	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	2	1.6	Neufert, 1936
					3.92	
Sirkulasi				30%	1.18	
Total Besaran Ruangan					5.10	
Ruang Multimedia						
Meja	0.8	1.2	0.96	3	2.88	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	5	1	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	5	4	Neufert, 1936
					8.36	
Sirkulasi				30%	2.51	
Total Besaran Ruangan					10.87	
Ruang Rapat						
Meja	0.8	1.2	0.96	20	19.2	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	20	4	Neufert, 1936
Rak	0.4	1.2	0.48	1	0.48	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	20	16	Neufert, 1936
					39.68	
Sirkulasi				30%	11.90	
Total Besaran Ruangan					51.58	
Ruang Loker						
Bangku	0.4	1.1	0.44	10	4.4	Krisbow
Loker	0.39	0.9	0.351	15	5.265	Krisbow
Manusia	0.8	1	0.8	50	40	Neufert, 1936
					49.67	
Sirkulasi				70%	34.77	
Total Besaran Ruangan					84.43	
Ruang Tamu						
Sofa	0.8	2	1.6	4	6.4	Neufert, 1936
Meja	0.8	1.2	0.96	2	1.92	Neufert, 1936

Manusia	0.8	1	0.8	12	9.6	Neufert, 1936
					17.92	
Sirkulasi				50%	8.96	
Total Besaran Ruangan					26.88	
Ruang Karyawan						
Manusia	0.8	1	0.8	50	40	Neufert, 1936
Bangku	0.4	1.1	0.44	10	4.4	Krisbow
					44.40	
Sirkulasi				30%	13.32	
Total Besaran Ruangan					57.72	
Lobby						
Manusia	0.8	1	0.8	30	24	Neufert, 1936
					24.00	
Sirkulasi				30%	7.20	
Total Besaran Ruangan					31.20	
Total Area Pengelola					327.42	
Area Servis						
Mushola						
Sajadah	1.5	0.9	1.35	100	135	Wikipedia
Manusia	0.8	1	0.8	100	80	Neufert, 1936
					215.00	
Sirkulasi				30%	64.50	
Total Besaran Ruangan					279.50	
Foodcourt						
Meja	0.8	1.2	0.96	300	288	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	300	60	Neufert, 1936
Kompor	0.7	0.4	0.28	2	0.56	Neufert,1936
Kulkas	0.6	0.6	0.36	1	0.36	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	300	240	Neufert, 1936
					588.92	
Sirkulasi				30%	176.68	
Total Besaran Ruangan					765.60	
Toilet						
Kloset	0.7	0.4	0.28	30	8.4	Neufert, 1936
Wastafel	0.5	0.4	0.2	20	4	Neufert, 1936
Urinoir	0.35	0.28	0.098	10	0.98	Neufert, 1936

Manusia	0.8	1	0.8	40	32	Neufert, 1936
					45.38	
Sirkulasi				30%	13.61	
Total Besaran Ruangan					58.99	
Ruang Genset						
Genset	6	4.5	27	1	27	Indotara
Manusia	0.8	1	0.8	2	1.6	Neufert, 1936
					28.60	
Sirkulasi				50%	14.30	
Total Besaran Ruangan					42.90	
Ruang MEP						
Ruang	5	5	25	1	25	Indotara
Manusia	0.8	1	0.8	2	1.6	Neufert, 1936
					26.60	
Sirkulasi				30%	7.98	
Total Besaran Ruangan					34.58	
Janitor						
Ruang	1.5	3	4.5	5	22.5	Indotara
Manusia	0.8	1	0.8	5	4	Neufert, 1936
					26.50	
Sirkulasi				30%	7.95	
Total Besaran Ruangan					34.45	
Pos Satpam						
Meja	0.8	1.2	0.96	4	3.84	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	8	1.6	Neufert, 1936
Manusia	0.8	1	0.8	8	6.4	Neufert, 1936
					11.84	
Sirkulasi				30%	3.55	
Total Besaran Ruangan					15.39	
Pantry						
Meja	0.8	1.2	0.96	4	3.84	Neufert, 1936
Kursi	0.4	0.5	0.2	4	0.8	Neufert, 1936
Dispenser	0.38	0.38	0.14	1	0.14	dim.guide
Manusia	0.8	1	0.8	5	4	Neufert, 1936
					8.78	
Sirkulasi				30%	2.64	
Total Besaran Ruangan					11.42	

Total Area Servis	1242.83	
Total per Area		
Area Terapi	287.43	
Area Pendidikan	476.98	
Area Penerima	642.59	
Area Pengembangan	3932.11	
Area Interaksi	1098.60	
Area Pengelola	327.42	
Area Servis	1242.83	
Total Keseluruhan	8007.96	

2.2.5 Kedekatan Ruang

Kedekatan ruang ini berdasarkan hubungan antar zona dan antar ruang berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan autisme.

2.2.5.1 Makro

Kedekatan ruang secara makro yang mencakup zona keseluruhan secara garis besar yaitu zona *high-stimulation area* yang terdiri dari area penerima, area interaksi, area pengelola, area servis dan area pengembangan. *Transition area* terdiri dari area outdoor. *Low-stimulation area* terdiri dari area terapi dan area pendidikan. *Support area* yang terdiri dari area istirahat.

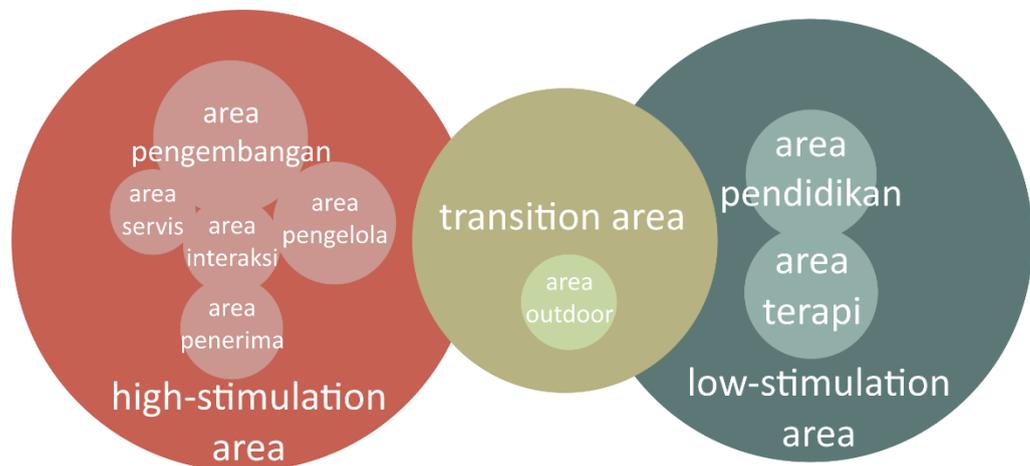


Diagram 2.5 Bubble Kedekatan Ruang Makro
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Diagram 2.6 Matrix Kedekatan Ruang Makro
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.2.5.2 Mikro

Kedekatan ruang secara mikro yang mencakup zona secara makro, zona per fungsi, beserta ruangnya yang terdiri dari zona high-stimulation area yang terdiri dari area penerima, area interaksi, area pengelola, area servis dan area pengembangan beserta ruangnya. Transition area terdiri dari area outdoor beserta ruangnya. Low-stimulation area terdiri dari area terapi dan area pendidikan beserta ruangnya. Support area yang terdiri dari area istirahat beserta ruangnya.

1. High-Stimulation Area

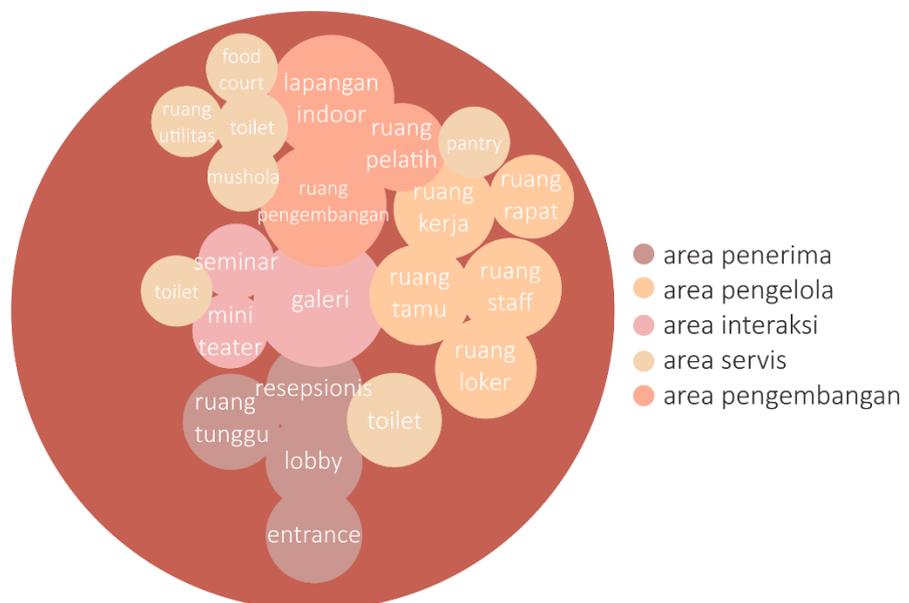


Diagram 2.7 Bubble Kedekatan Ruang High-Stimulation Area
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Diagram 2.8 Matrix Kedekatan Ruang High-Stimulation Area
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Low-Stimulation Area

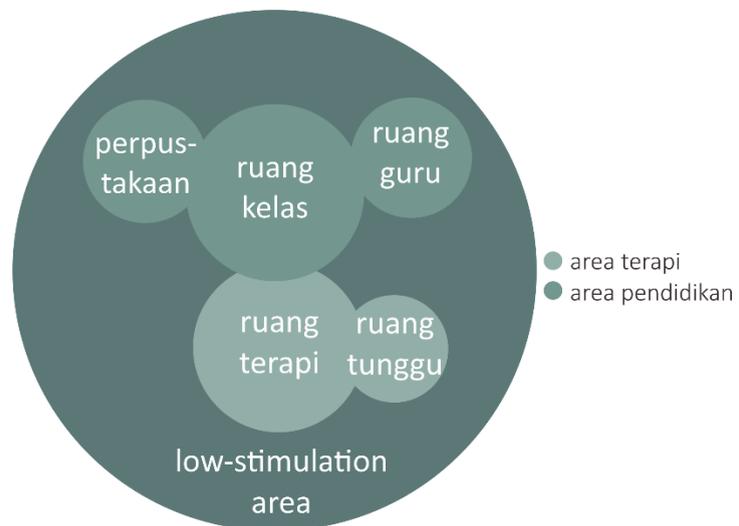
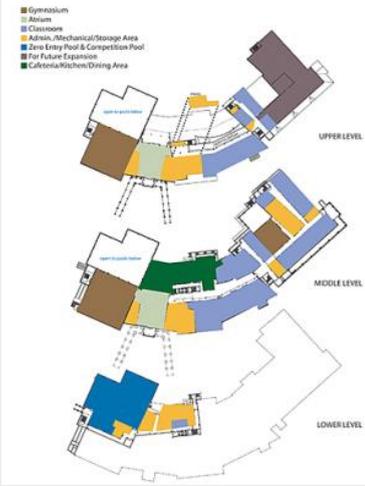
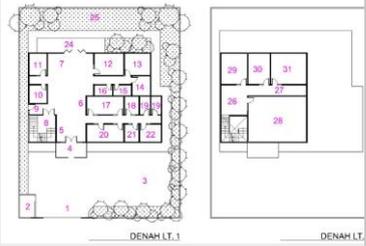


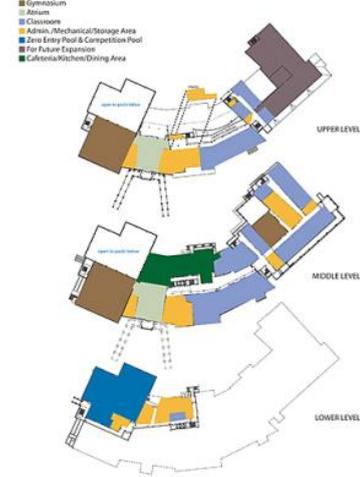
Diagram 2.9 Bubble Kedekatan Ruang Low-Stimulation Area
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

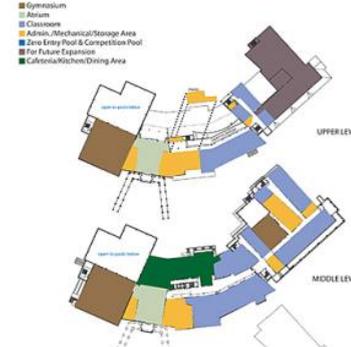
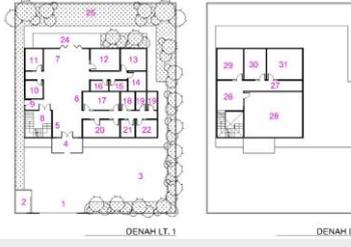
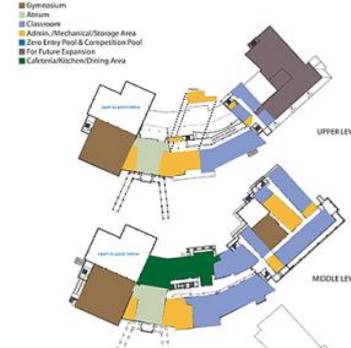
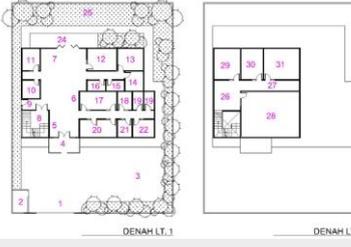
Poin	Morris Union Jointure Commission	Sekolah Autis Mandiga (Mandiri dan Bahagia) Jakarta	Kesimpulan
Lokasi	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.3 Lokasi MUJC (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>MJX4+GP New Providence, New Jersey, United States</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.4 Lokasi SAM (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Jalan Puri Mutiara No.14, Cipete Selatan, Cilandak, RT.9/RW.11, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta</p>	-
Luas dan Bentuk Tapak	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.5 Luas dan Bentuk Tapak MUJC (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Memiliki lahan seluas 45,308.81 m². Bentuk tapak berupa persegi panjang.</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.6 Luas dan Bentuk Tapak SAM (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Memiliki lahan seluas 1,208.95 m². Bentuk tapak berupa persegi panjang.</p>	-
Orientasi Bangunan	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.7 Orientasi MUJC (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Orientasi bangunan ini memanjang dari Barat ke Timur. Hal ini membuat bangunan menjadi tidak</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.8 Orientasi SAM (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Orientasi bangunan ini memanjang dari Barat ke Timur. Hal ini membuat bangunan menjadi tidak</p>	Untuk bangunan di daerah iklim tropis lembab seperti di Indonesia, orientasi yang optimum adalah memanjang dari arah Timur ke Barat.

	panas karena tidak kelebihan terpapar cahaya matahari.	panas karena tidak kelebihan terpapar cahaya matahari.	
Literatur	Orientasi bangunan yang paling optimum di semua daerah iklim adalah memanjang dari arah timur ke barat dan untuk daerah tropis lembab proporsi yang optimum antara lebar dan panjang adalah 1 :1,7 dan proporsi yang bagus adalah 1:3 (Yuuwono, 2007)		
Topografi	 <i>Gambar 2.9 Topografi MUJC (Sumber: Google Maps)</i> Topografi pada kawasan bangunan ini relatif rendah. Sehingga meminimalisir adanya tangga di area ruang terbuka.	 <i>Gambar 2.10 Topografi SAM (Sumber: Google Maps)</i> Topografi pada kawasan bangunan ini relatif rendah. Sehingga meminimalisir adanya tangga di area ruang terbuka.	Tapak yang baik berada di topografi yang relatif datar.
Literatur	Pengidap autisme sangat sensitif terhadap ketinggian atau perbedaan ketinggian yang drastis seperti pada saat di tangga. Hal ini membuat tingkat stress pengidap autisme menjadi meningkat. Sehingga hindari tempat-tempat tinggi dan sirkulasi vertikal. (Mostafa, 2008)		
Iklim	New Jersey pada site tersebut memiliki iklim subtropis yang lembab. Suhu siang terpanas adalah 32 ° C. Suhu dingin terendah mencapai -9 ° C.	Jakarta memiliki iklim muson tropis (Am) menurut sistem klasifikasi iklim Köppen. Suhu siang terpanas adalah 35.6 ° C. Puncak dari musim panas jakarta adalah di bulan Agustus. Puncak musim hujan di bulan Januari – Februari.	Berhubung di Indonesia merupakan iklim tropis, sehingga harus mempertimbangkan unsur-unsur yang membuat sejuk ruangan.

<p>Literatur</p>	<p>Iklm tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan “bertugas” mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 20 ° C (Koenigsberger, 1974)</p>	
<p>Aksesibilitas</p>	 <p><i>Gambar 2.11 Aksesibilitas MUJC (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Aksesibilitas menuju bangunan ini bisa dengan berjalan kaki, sepeda, kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Lokasi ini juga berada di pinggir jalan raya.</p>	 <p><i>Gambar 2.12 Aksesibilitas SAM (Sumber: Google Maps)</i></p> <p>Aksesibilitas menuju bangunan ini bisa dengan berjalan kaki, kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Lokasi bangunan ini berada di pinggir jalan raya.</p> <p>Aksesibilitas yang baik untuk autisme ketika medan untuk menempuh cukup mudah.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Aksesibilitas ke bangunan fasilitas terapi harus mudah dan tanpa hambatan atau medan yang sulit. Hal ini berpengaruh pada tingkat stress pengidap autisme selama di dalam perjalanan. Fasilitas ini juga harus mudah diakses terkait dengan akses pemadam kebakaran dan ambulan jika ada hal yang bersifat darurat (Pinendita, Wulandari, & Jenny, 2017).</p>	
<p>Entrance</p>	 <p><i>Gambar 2.13 Denah MUJC (Sumber: usaarchitect)</i></p>	 <p><i>Gambar 2.14 Denah SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</i></p> <p>Entrance bangunan ini hanya 1, yaitu terletak di</p> <p>Dalam kegiatan sehari-hari, autisme akan dilatih mandiri dengan memulai aktivitas berjalan kaki sendiri sehingga entrance dibuat rute yang lebih mudah.</p>

	<p>Entrance pada bangunan ini hanya 1 yaitu di depan dan terhubung langsung ke atrium.</p>	<p>depan dan langsung mengarah ke lobbi.</p>	
<p>Literatur</p>	<p>Sebagai terapi, pengidap autisme akan berjalan mandiri menuju bangunan tempat terapi dan latihan. Sehingga menuju jalan tersebut harus bebas dari bahaya, bebas dari sesuatu yang dominan sehingga menarik perhatian dan memiliki rute yang mudah. Sebelum masuk pada ruang-ruang dengan karakteristik tertentu, harus ada zona transisi yang mengantarkan pada ruang-ruang tersebut (Mostafa, 2014).</p>		
<p>Zona</p>	 <p><i>Gambar 2.15 Zona MUJC (sumber: usaarchitect)</i></p> <p>Zona pada bangunan ini berdasarkan fungsi, yaitu zona olahraga, zona servis, zona pendidikan dan zona bermain.</p>	 <p><i>Gambar 2.16 Zona SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</i></p> <p>Zona pada bangunan ini terdiri dari zona high-stimulation, zona low-stimulation, dan zona transisi.</p>	<p>Zona pada pelayanan autisme tidak berdasarkan fungsi. Tapi berdasarkan sensori, yaitu area yang high-stimulation dan low-stimulation.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Pengidap autis mengidentifikasi lingkungan arsitektur di sekitarnya sesuai dengan zonasi sensoris daripada zonasi fungsional. Misalnya fungsi high-stimulation seperti musik, seni, kerajinan tangan dan terapi psikomotorik, yang membutuhkan tingkat kewaspadaan tinggi dapat dikelompokkan bersama. Sementara fungsi low-stimulation seperti terapi wicara, instruksi satu-ke-satu dan ruang kelas umum, membutuhkan tingkat fokus yang tinggi,</p>		

	<p>dapat dikelompokkan bersama. Layanan, yang biasanya berstandar tinggi, termasuk kamar mandi, dapur, ruang staf, dan administrasi, harus dipisahkan. Hanya ruangan tersebut yang membutuhkan akses pengidap autisme harus dikelompokkan di dekat zona high-stimulation dan sejauh mungkin dari zona low-stimulation (Mostafa, 2008).</p>	
<p>Fasilitas</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.17 Fasilitas MUJC (Sumber: archdaily)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gymnasium 2. Kelas 3. Kolam renang 4. Cafeteria 5. Taman bermain 6. Toilet 7. Atrium 	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.18 Fasilitas SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas dasar 2. Ruang kelas lanjut 3. Ruang kelas individual 4. Ruang kelas terapi wicara dan perilaku 5. Ruang isolasi 6. Toilet 7. Kamar tidur 8. Ruang musik 9. Aula 10. Taman <p>Mengurangi ruang yang bersifat multi fungsi yang menyebabkan kebingungan sensorik untuk autisme. Walaupun ada, tidak difungsikan untuk autisme, melainkan kebutuhan administrasi dan lainnya.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Ruang yang bersifat multifungsi seperti aula atau ruang serba guna harus dihindari untuk mengurangi kebingungan sensorik (Mostafa, 2014).</p>	

<p>Sirkulasi</p>	 <p>Gambar 2.19 Sirkulasi MUJC (Sumber: usaarchitect)</p> <p>Sirkulasi pada bangunan ini 1 arah dan linear.</p>	 <p>Gambar 2.20 Sirkulasi SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</p> <p>Sirkulasi pada bangunan ini 2 arah dan linear.</p>	<p>Sirkulasi pada autisme harus merupakan sirkulasi 1 arah dengan urutan kegiatan sesuai jadwal.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Standar sirkulasi untuk autisme adalah sirkulasi 1 arah sesuai dengan jadwal rutinitas per hari. Karakteristik setiap aktivitas dapat digambarkan secara jelas perbedaannya. Hal ini untuk menghindari kebingungan dan tingkat stress pada autisme (Mostafa, 2008).</p>		
<p>Bentuk Massa</p>	 <p>Gambar 2.21 Bentuk Bangunan MUJC (sumber : usaarchitect)</p> <p>Bentuk Bangunan MUJC ini melengkung</p>	 <p>Gambar 2.22 Bentuk Bangunan SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</p> <p>Bentuk Bangunan SAM ini kotak.</p>	<p>Bentuk bangunan untuk menghindari sudut-sudut ruangan adalah melengkung.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Untuk keamanan, autisme memiliki tingkat kepekaan yang rendah terhadap bahaya dan rasa nyeri. Sehingga menghindari sudut-sudut bangunan dan ruang (Tandian & Anggoro, 2014)</p>		

<p>Sekuen</p>	 <p><i>Gambar 2.23 Sekuen MUJC (Sumber: archdaily)</i></p> <p>Sekuen tiap fungsi ruangan pada MUJC berbeda-beda dengan faktor warna dan material.</p>	 <p><i>Gambar 2.24 Sekuen SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</i></p> <p>Sekuen tiap ruangan cenderung sama dengan faktor kesamaan material dan warna lantai dan dinding.</p>	<p>Setiap fungsi ruangan memiliki pola dan warna yang berbeda tergantung dari sensori dan kegiatannya.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Aktivitas yang berbeda harus dapat didefinisikan secara jelas. Dengan membedakan zona dan ruang dapat disampaikan melalui pola dan warna. (Grandin, 1996)</p>		
<p>Pencahaya an</p>	 <p><i>Gambar 2.25 Pencahaya an MUJC (Sumber: archdaily)</i></p> <p>Memaksimalkan pencahayaan alami dengan adanya bukaan yang besar. Terutama pada koridor.</p>	 <p><i>Gambar 2.26 Pencahaya an SAM (Sumber: (Septia, Mauliani, & Anisa, 2016)</i></p> <p>Menggunakan pencahayaan alami hanya pada 1 ruang yaitu ruang makan. Untuk ruangan lain cenderung menggunakan pencahayaan buatan.</p>	<p>Sebaiknya memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal untuk ruang sesuai kegiatannya.</p>
<p>Literatur</p>	<p>Membutuhkan cahaya matahari yang melimpah untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan autisme (Marion, 2006)</p>		